

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi seluruh umat manusia baik kesehatan fisik maupun mental. Tujuan pembangunan kesehatan Indonesia sehat (2015-2019) adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan yang optimal (Kemenkes, RI 2016).

Dengan pembangunan kesehatan Indonesia perlu untuk mencapai tujuan dapat dilakukan dengan upaya pelayanan kesehatan. Salah satu upaya pemerintah dalam mencapai pembangunan kesehatan dilakukannya suatu program pencegahan dan pemberantasan penyakit menular. Penyakit menular sering ditemui di negara berkembang seperti Indonesia, maka dari itu masih banyaknya masyarakat yang bertempat tinggal dengan lingkungan yang kumuh sehingga dapat memicu terjadinya penyakit menular.

Penyakit menular termasuk dalam program pemerintah karena untuk menanggulangi dan pemberantasan sehingga dapat dilakukan penanganan dengan segera. Seperti pemberantasan penyakit diare, program tersebut untuk mencegah terjadinya penyakit diare karena dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit diare. Diare juga dapat mengakibatkan komplikasi karena adanya suatu penyakit tambahan pada balita seperti adanya derajat dehidrasi dll.

Menurut *World Health Organization* (WHO) , diare adalah penyakit buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan Jumlah tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang salah satunya negara Indonesia. Diare juga termasuk dalam 10 besar penyakit di dunia.

Di Indonesia, diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian terutama pada balita.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2016), terjadi KLB diare tiap tahun dari tahun 2013 sampai 2016 dengan disertai peningkatan *Case Fatality Rate* (CFR) Pada tahun 2013, CFR diare adalah 1,08% meningkat menjadi 1,14% pada tahun 2014. Peningkatan CFR saat Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia terus terjadi hingga 2,47% pada tahun 2014 dan 3,04% pada tahun 2016. Angka CFR ini belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu <1%.

Pengendalian diare bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena diare bersama lintas program dan lintas sektor terkait. Capaian cakupan pelayanan diare dari 2013 sampai 2017 yang terendah di tahun 2017 yaitu sebesar 79,4%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya ketepatan dan laporan bulanan Kabupaten/Kota (Dinkes Prov. Jatim, 2016).

Di Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya Tahun 2017 sampai 2018 peningkatan jumlah penderita diare, sehingga pada Tahun 2018 lebih besar dibandingkan tahun 2017.

Berdasarkan observasi data awal Penderita Diare pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

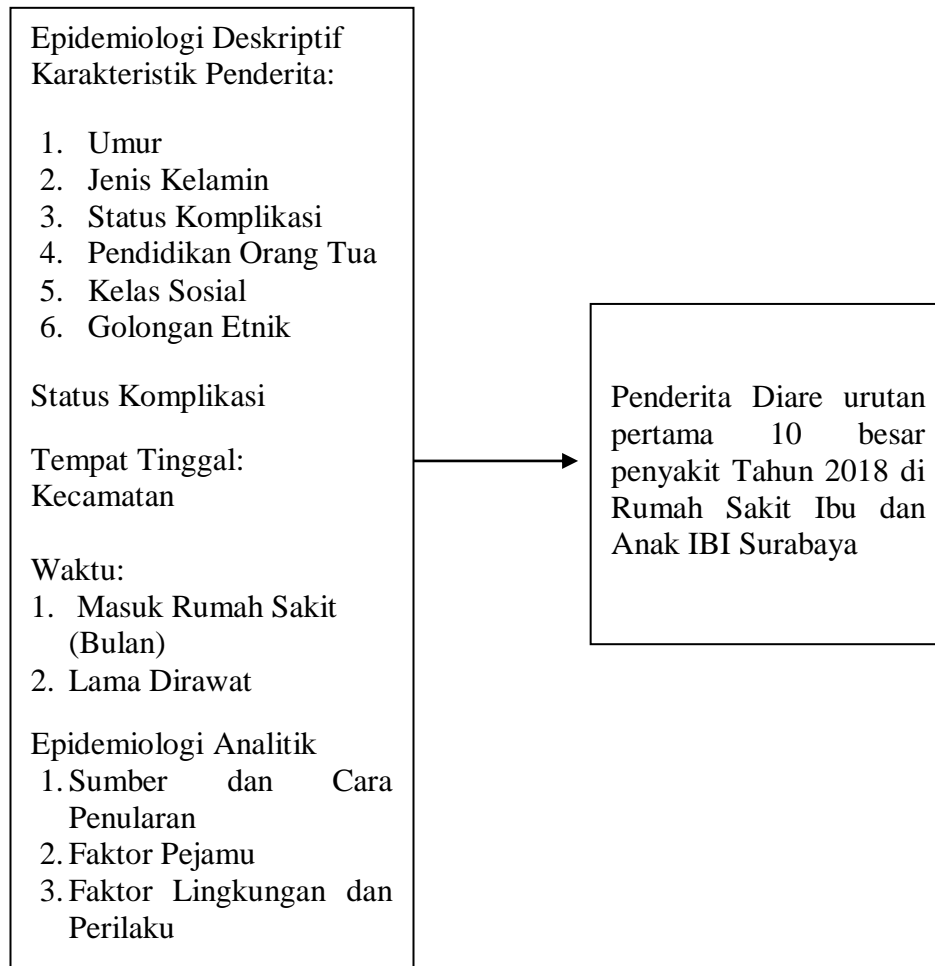
Tabel 1.1 Daftar 10 besar Penyakit terbesar pada Rawat Inap di Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya Tahun 2018

No.	Kode ICD	Diagnosa	Jumlah Penderita
1.	A09	Diare	115
2.	R50.9	Febris	24
3.	A90	Demam Fever (DF)	20
4.	O42.2	Pregnancy Prematurity Immanurity (PPI)	19
5.	R56.0	Febris Convulsi	17
6.	O21.0	Hyperemesis Gravida (HG)	17
7.	R11	Vomiting	11
8.	A91	Dengue Haemorrhage Fever (DHF)	7
9.	J18.0	Broncho Pneumonia (BP)	6
10.	A01.0	Typoid Fever	5

Sumber: Data di Instalasi Rekam Medik RSIA IBI Surabaya

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa penyakit diare termasuk dalam 10 besar penyakit yaitu pada posisi pertama pada Rawat Inap di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) IBI Surabaya. Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengambil judul Analisis Karakteristik Penderita Diare Pada Balita Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak IBI Surabaya.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Identifikasi Penyebab Masalah penelitian, peneliti akan mengidentifikasi epidemiologi deskriptif penderita diare pada balita rawat inap berdasarkan karakteristik setiap penderita di Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya tahun 2018. Pada gambar di atas, didapatkan bahwa karakteristik, yang dimaksud adalah karakteristik yang dilihat dari karakteristik penderita diare, tempat tinggal, dan waktu termasuk dalam epidemiologi deskriptif. Dalam epidemiologi analitik dapat menyebabkan

suatu penyakit karena adanya sumber dan cara penularan, faktor penjamu, dan faktor lingkungan. Sehingga penderita diare pada balita rawat inap tersebut termasuk dalam urutan pertama dalam 10 besar penyakit di Rumah Sakit IBI Surabaya tahun 2018.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini, akan meneliti tentang yaitu Karakteristik penderita diare, tempat tinggal dan Waktu di Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya. Karakteristik Penderita diare meliputi Umur, Jenis Kelamin, Karakteristik Tempat Tinggal Meliputi Kecamatan, Karakteristik Waktu meliputi Masuk Rumah Sakit (MRS) dan lama dirawat pada balita, pada Status Komplikasi meliputi Ada dan Tidak.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah analisis karakteristik penderita diare pada balita Rawat Inap di Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya tahun 2018?.

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Menganalisis karakteristik penderita diare pada balita Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya tahun 2018.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik umur penderita diare pada balita Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya Tahun 2018.
2. Mengidentifikasi karakteristik jenis kelamin penderita diare pada balita Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya Tahun 2018.

3. Mengidentifikasi karakteristik tempat tinggal penderita diare pada balita Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya Tahun 2018.
4. Mengidentifikasi karakteristik bulan terjadi MRS penderita diare pada balita Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya Tahun 2018.
5. Mengidentifikasi karakteristik lama dirawat penderita diare pada balita Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya Tahun 2018.
6. Menganalisis hubungan karakteristik umur berdasarkan Status Komplikasi pada balita Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya Tahun 2018.
7. Menganalisis hubungan karakteristik jenis kelamin berdasarkan Status Komplikasi pada balita Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya Tahun 2018.
8. Menganalisis hubungan karakteristik lama dirawat berdasarkan Status Komplikasi pada balita Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya Tahun 2018.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Manfaat bagi Peneliti**

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian tentang penderita diare khususnya pada balita.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikan program studi (D3) RMIK STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo Surabaya.

### **1.6.2 Manfaat bagi Rumah Sakit**

1. Sebagai bahan evaluasi program dan upaya peningkatan pelayanan kesehatan khususnya pasien diare pada balita.
2. Dapat memberikan informasi dan tinjauan tentang penyakit diare , upaya pencegahan di masyarakat.

### **1.6.3 Manfaat bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo**

Memberikan referensi tentang terkait penyakit dan tindakan.